

**PERAN MEDIA ELEKTRONIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
PADA PESERTA DIDIK DI MA ALKHAIRAAT BINTAUNA KAB.  
BOLAANG MONGONDOW UTARA.**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**DEWINTA SAMUEL**  
NIM : 15.2.3.051



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewinta Samuel  
Nim : 15.2.3.051  
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 13 Agustus 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Padang Barat, Kec. Bintauna Kab. Bolmut  
Judul : Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih  
Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna  
Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Desember 2019  
Penulis

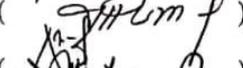
DEWINTA SAMUEL  
NIM : 15.2.3.051

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara”, yang disusun oleh **Dewinta Samuel**, NIM: 15.2.3.051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2019 M, bertepatan pada 23 Rabiul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 20 Desember 2019 M  
23 Rabiul Akhir 1441 H

#### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(  )
Munaqisy I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(  )
Munaqisy II	: Satriani, M.Pd.I	(  )
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(  )

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
  
**Dr. Ardianto, M.Pd**  
NIP : 1976031182006041003

## KATA PENGANTAR


  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ  
 أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya yang berjudul “Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada Dr. Moh S Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada.

1. Delmus P. Salim, Ph.D. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M. Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai kepengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I sekaligus Pembimbing 1.

10. Hamdan Pohontu, Ag, M.Pd Kepala MA Alkhairaat Bintauna dan Staf MA Alkhairaat Bintauna serta Siswa MA Alkhairaat Bintauna yang sudah kerjasama, serta bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Kedua Orang tua Tercinta “Djepri Samuel dan Non Wolango” atas doa dan dukungan, pengorbanan serta kerja keras selama ini.
12. Keluargaku Riswan Samuel, Dewanti Samuel, Ros Wolango, Eman Hasan, Selfi Hasan, Sarmila Hasan, Eca Hasan atas motivasi selama ini.
13. Keluarga Bapak Syakur Rahman, Ibu Ainun, Ka Yuyun, Ka Nina dan Lhya. Atas bantuan dari mulai Studi hingga akhir masa studi.
14. Teman-teman terindahku, Ewi Sangilang, Novia Bulow, Sri Juita Aliu, Rani, Rachmutia, Titi, Nuraysah atas kebersamaan dan dukungannya
15. Teman-teman Keluarga PAI angkatan 2015 atas kebersamaan dan kenangan indah.
16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Manado, 20 Desember 2019  
Penulis

**Dewinta Samuel**  
**NIM : 15.2.3.051**

## DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL.....		i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI.....		iii
KATA PENGANTAR.....		iv
DAFTAR ISI.....		vii
DAFTAR TABEL.....		ix
DAFTAR LAMPIRAN.....		x
ABSTRAK.....		xi
BAB I	PENDAHULUAN.....	1-7
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
	C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
	D. Pengertian Judul.....	7
BAB II	LANDASAN TEORITIS.....	9-38
	A. Media Pembelajaran.....	9
	1. Pengertian Media.....	9
	2. Tujuan Media Pembelajaran.....	18
	3. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
	4. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	24
	B. Peserta Didik Dan Pembelajaran Fiqih.....	26
	1. Pengertian Peserta Didik.....	26
	2. Karakteristik Peserta Didik.....	33
	3. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	35
	a. Tujuan Umum dan tujuan khusus.....	36
	4. Materi Pembelajaran Fiqih.....	36
	C. Kajian yang Relevan/ Kajian Terdahulu.....	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	41-64
	A. Pendekatan Penelitian.....	41

	B. Tempat Dan waktu Penelitian.....	42
	C. Sumber Data Dan Instrumen Penelitian.....	42
	D. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
	E. Tehnik Analisa Data.....	45
	F. Uji Keabsahan Data.....	48
	G. Prosedur penelitian.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-62
	A. Profil MA Alkhairaat Bintauna .....	49
	B. Hasil Penelitian.....	58
	C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V	PENUTUP.....	66-67
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran-Saran.....	67
	KEPUSTAKAAN .....	68-69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70-83

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 2. Daftar Guru.....	54
Tabel 3. Data Jumlah Pegawai dan Guru Honor.....	56
Tabel 4. Data Siswa.....	57

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	70
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	71
3. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara.....	72
4. Instrumen Wawancara.....	73
a. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah .....	74
b. Pedoman Wawancara Guru Fiqih.....	75
c. Pedoman Wawancara Siswa MA Alkhairaat Bintauna.....	76
5. Dokumentasi Penelitian.....	77-79
6. Identitas Penulis.....	84

## ABSTRAK

Nama : Dewinta Samuel  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Nim : 15.2.3.051  
 Judul Skripsi : Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kabupaten. Bolaang Mongondow Utara.

---

Skripsi ini membahas tentang Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara dengan sub masalah: (1) Bagaimana Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara (2) Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, kepala Sekolah, guru fiqih dan peserta didik. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Peran Media Elektronik Dalam pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik adalah (1) Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar bisa membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran pada diri peserta didik. Dengan media elektronik yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan terhadap keinginan dan kemauan belajar peserta didik. Karena peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media elektronik atau LCD. (2). Pemahaman peserta didik dengan menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih yaitu dengan adanya sarana seperti media elektronik yang digunakan dalam proses belajar mengajar maka Peserta Didik lebih cepat memahami, menangkap tentang materi yang diberikan karena dengan menggunakan media elektronik peserta didik cepat menangkap terhadap materi-materi yang disampaikan dengan menggunakan media elektronik sangat besar peranannya terhadap pemahaman peserta didik. Dapat dilihat dari keseriusan peserta didik saat menerima materi terutama dalam mata pelajaran fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

***Kata Kunci : Peran Media Elektronik, Peserta Didik.***

### ABSTRACT

Name : Dewinta Samuel  
 SRN : 15.2.3.051  
 Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training  
 Study Program : Islamic Education  
 Title : The Role of Electronic Media in *Fiqh* Learning on Students at MA Alkhairaat Bintauna, North Bolaang Mongondow Regency.

This study discusses the role of electronic media in *Fiqh* learning on students at MA Alkhairaat Bintauna, North Bolaang Mongondow Regency with sub problems: (1) How is the role of electronic media in *Fiqh* learning on students at MA Alkhairaat Bintauna, Bolaang Mongondow Regency (2) How is the students' understanding by using electronic media in *Fiqh* Learning at MA Alkhairaat Bintauna, North Bolaang Mongondow Regency.

This study used a qualitative descriptive approach, where the research subjects were the principal, *fiqh* teacher and students. The method that the writer used in collecting data in writing this thesis was by observation, interview and documentation that will illustrate how is the role of electronic media in *Fiqh* learning on students at MA Alkhairaat Bintauna, North Bolaang Mongondow Regency.

The role of electronic media in *Fiqh* learning on students was (1) Media was everything that can be used in the teaching and learning process in order to arise the enthusiasm, attention, and willingness of students. This was to encourage the students' learning process. By using electronic media in learning process, can also arise the desires and willingness of students to learn. This was due to see directly how the learning process was given by using electronic or LC media. (2). Students' understanding by using electronic in *Fiqh* learning can be seen by the existence of facilities such as electronic media used in teaching and learning process so that students learned more quickly, the ability to capture materials provided by using electronic media that has a role on students' understanding. Moreover, it can be seen from students' seriousness when receiving materials, especially in *fiqh* subject at MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang North Mongondow.

**Key words:** the role of electronic media, students.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya metode dalam pembelajaran yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap peserta didik, sebab peserta didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari minat belajar peserta didik, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini dirasa penting oleh karena itu guru bisa memberikan suasana baru didalam kelas agar peserta didik dapat lebih bisa menangkap materi-materi yang akan disampaikan dan memberikan rangsangan baik kepada peserta didik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Media elektronik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media menurut *Association Of Education and Communication Tecnologi* (AECT) adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Gegne mengartikan media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Brings mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.

Media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah LCD atau proyektor yang dihubungkan melalui leptop yang menampilkan program Microsoft powerpoint yang merupakan salah satu program dibawah

Microsoft office. Dengan program ini guru dapat menampilkan materi dengan variasi-variasi, animasi-animasi serta gambar dan video-video yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan efektif. <sup>1</sup>

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya dengan demikian, Media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (Bahasa Inggris) dan *logos* ( Bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Webster adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, dan manajemen yang terhubung dengan penerapan ilmu.<sup>2</sup>

Dimana Peran merupakan pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingka yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

---

<sup>1</sup> <http://huseinyauqiazmi.Blogspot.Com/2012/12/proposal-skripsi.html/m=1>

<sup>2</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.5.

dip peserta didik.<sup>3</sup> Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan *Actor's part; one's or function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.<sup>4</sup>

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>5</sup>

Sekolah MA Alkhairaat Bintauna yang berada di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1991. Dimana sekolah MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara mempunyai Visi dan Misi. Visi tersebut yaitu mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dan keunggulan lokal, sesuai harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menanamkan Nilai keagamaan dan budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan proses dan bimbingan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.

---

<sup>3</sup>Depertemen pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

<sup>4</sup>*The New Oxford Illustrated Dictionary*. (Oxford University Press, 1982), h.1466.

<sup>5</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.50.

4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
6. Meningkatkan wawasan pertanian dan kebaharian.
7. Meningkatkan profesionalisme.
8. Meningkatkan kemampuan berdakwah.
9. Menumbuhkan minat baca dan karya tulis.

Dalam hasil observasi yang saya lakukan yaitu tentang pembelajaran media Elektronik yang digunakan di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara yaitu apakah di sekolah MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara menggunakan media pembelajaran seperti video yang ditampilkan menggunakan LCD? Di sekolah tersebut sudah menggunakan video misalnya ada pembelajaran yang menggunakan LCD salah satunya dalam pembelajaran Fiqih tentang haji karena mereka melihat langsung proses tatacara haji yang ditampilkan menggunakan video. Dan apakah dengan menggunakan media pembelajaran begitu bisa pemahaman peserta didik bisa paham? Iya itu tergantung dari peserta didik tersebut tetapi menurut peserta didik yang saya wawancara bahwa dalam pembelajaran menggunakan media elektronik bisa cepat paham terhadap video yang ditampilkan.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa agar dalam proses belajar mengajar itu lebih efektif dan berhasil perlu adanya media elektronik yang digunakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik membuat semangat peserta didik karena mereka melihat langsung tentang materi yang berikan seperti

menampilkan video tentang haji yang diberikan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan adanya penggunaan media elektronik mempunyai kelebihan yaitu dalam mempelajari lebih ringkas dari pada buku paket, kekurangannya yaitu peserta didik cenderung mengkopi *file* dan tidak mencari bahan-bahan materi lain yang menyangkut materi, tetapi itu bisa diatasi dengan pengawasan guru. Dengan adanya media elektronik juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ingin mengkaji secara mendalam bagaimana Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik khususnya di kelas X MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

#### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjadikan sebagai masalah pokok dalam penelitian Skripsi ini adalah bagaimana Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara. Dari pokok masalah tersebut penulis mengurai kedalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran media elektronik dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik di MA Alkhairaat Bintauna.
- b. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan menggunakan media elektronik dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik di MA Alkhairaat Bintauna.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### a. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai peran media Elektronik dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

##### b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk menjadikan pertimbangan umpan balik (*Feedback*) bagi pihak MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara khususnya Mata Pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

#### **D. *Pengertian Judul***

Judul yang penulis akan teliti yaitu Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

1. Peran yaitu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingka yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik.
2. Media yaitu berasal dari kata "*Medium*" yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut *ASSociation of Education and Comunication Teknology (AECT)* yang dikutip oleh Sri Anita "Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.
3. Media Elektronik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana media massa yang menggunakan alat-alat elektronik modern, seperti radio, televisi, komputer, dan *handphone*.
4. MA Alkhairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah lokasi Penelitian penulis dimana alamatnya di Jln Trans Sulawesi Utara kode pos 95763. Adapun penulis yang akan teliti "Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" adalah suatu penelitian yang ingin

mengetahui tentang bagaimana peran media elektronik yang digunakan di MA Alkhairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. *Media Pembelajaran*

##### 1. Pengertian Media

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian media pembelajaran. Ada sebaiknya terlebih dahulu dibahas tentang makna masing-masing kata yang membentuknya. Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran.

Kata media berasal dari kata “*medium*” yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut *Association Of Education and Comunication Techologi* (AECT) yang dikutip oleh Sri Anita “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) “*Perantara*” atau “*Pengantar*” pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pada pengertian lain, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran sebagai bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.3.

Sedangkan menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa arti media yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.<sup>7</sup>

Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Menurut Barlo dalam Rayandra Syhar Proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan (*source*), perantara (*Media*), dan penerima (*Receiver*). Sedangkan menurut Widodo dan Jasmani ada empat komponen yang harus ada dalam komunikasi, yakni pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi dan media. Keempat komponen dalam proses penyaluran pesan tersebut. Pesan yang disalurkan melalui suatu media atau sumber/pengirim pesan akan dapat dikomunikasikan kepada sasaran penerima pesan atau *receiver* apabila terdapat daerah lingkup pengalaman (*area of experience*) yang sama antara sumber pesan (*source*) dan penerima pesan (*receiver*).<sup>8</sup>

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apa pun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Secara lengkap dijelaskan bahwa

---

<sup>7</sup>Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), h. 4.

<sup>8</sup>Rayandra Syhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung persada Press, 2012), h. 5.

media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Pengertian media ada dua macam yaitu arti sempit dan arti luas.

1. Arti sempit bahwa media itu terwujud: Grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi.
2. Arti luas media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Meskipun demikian, media tidak menyajikan dunia secara keseluruhan, media hanya sebagai sarana yang mempresentasikan dan menggambarkan dunia dengan komunikasi secara tidak langsung.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh peserta didik, tetapi dapat gambarkan secara tidak langsung melalui media.

---

<sup>9</sup>Ravik Karsidi. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 3.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu “*instructon*”. Instruction diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Penggunaan istilah “pembelajaran” sebagai pengganti istilah lama “proses belajar mengajar” tidak hanya sekedar merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya “mengajar” melainkan “membelajarkan” peserta didik agar mau belajar. Seain itu, guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar dan memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar. Pembelajaran juga adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Di sini media pembelajaran berperan utuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Setelah memahami pengertian kata “media” dan “pembelajaran” secara terpisah, maka dengan menggabungkan kedua istilah tersebut pengertian “media pembelajaran” dengan mudah dapat dipahami dengan mudah, yaitu apa saja yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Media adalah sebagai sarana fisik yang digunakakn untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Pesan yang masih berada pada pikiran (*mind*) pembicara tidak

---

<sup>10</sup>Rayandra Syhar. *Kreaktif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 7.

akan sampai ke penerima pesan apabila tidak dibantu dengan sebuah media sebagai perantara.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, selain model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan kiat, media menjadi instrumen penting untuk menyukseskan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru ataupun fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bisa mengaktifkan sebuah pencapaian tujuan pembelajaran didalam proses KBM.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam metodologi pembelajaran, ada dua aspek yang paling penting, yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik yang berupa alat, selain itu media pembelajaran elektronik merupakan salah satu cara untuk peningkatan kualitas hasil belajar dan komunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran elektronik saat proses belajar mengajar diperlukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hamidulloh Ibd. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 1.

<sup>12</sup> Usman Sudjana. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9.

<sup>13</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 65.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana. Sehingga terjadinya lingkungan belajar yang kondusif. Dimana media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas. penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Oemar Hamalik, dapat dilihat dalam Wandah Wibawanto media pembelajaran adalah hubungan komunikasi interaksi akan berjalan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal, apabila penggunaan alat bantu yang disebut media komunikasi. dalam Pengertian komunikasi, media adalah alat yang memindahkan informasi (pesan) dari sumber kepada penerima. Media pembelajaran merupakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima peserta didik, penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan peserta didik untuk mengamati saja. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk

membelajarkan seseorang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Oemar Hamalik, dapat dilihat dalam bukunya Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik. Media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Menurut Levie dan Lentz hal ini dapat dilihat dalam Azhar Arsyad, ada empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contoh khususnya gambar atau video yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

---

<sup>14</sup>Wandah Wibawanto. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, h. 6.

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat mengunggah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>15</sup>

#### 1. Ciri-ciri media Pembelajaran

Gerlach dan Elly hal ini dapat dilihat dalam buku Azhar , mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

#### 2. Ciri Fiksatif (*fixative property*)

---

<sup>15</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, h.17.

Ciri media menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video, tape, audio, disket computer dan film. Suatu objek yang telah dialami gambarnya (direkam) dapat disusun dan dipergunakan dalam pembelajaran.

### 3. Ciri Manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat gila atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulative dari media.

### 4. Ciri Distributif (*distributive Property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah

tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan media pembelajaran

Tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Menentu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang tata dan diciptakan oleh guru. Adapun pendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya.
- b. Membuat tiruan dari objek sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret.
- d. Menyamakan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.

---

<sup>16</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, h.14.

a. Fungsi semantic

Semantik berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. Istilah dan simbol sering kali ditemukan di berbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika, dan matematika. Simbol istilah sifat sesuatu hubungan konsep, proses, dan lain-lain yang diucapkan secara verbal, dapat memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang salah mengenai suatu istilah. Dengan demikian, media dibutuhkan untuk mengatasi masalah komunikasi yang rumit.

Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkonkritkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Contohnya, dalam mengajar materi simbol unsur kimia, guru dapat menggunakan media gambar, kartu unsur, diagram, foto, video, dan sebagainya. Daripada sekedar menjelaskan nama-nama unsur kimia tersebut secara verbal sehingga meminimalisasi kesalahan konsep pada peserta didik.

h. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam pembelajaran geografi, guru dapat menjelaskan tentang tata surya menggunakan model susunan planet atau video.

i. Fungsi fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, media video memiliki fungsi fiksatif dalam menampilkan kembali video pidato proklamasi republic Indonesia kepada siswa. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengetahui kejadian yang tidak terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

j. Fungsi distributif

Fungsi distributif media, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu. Serta mengatasi keterbatasan indriawi manusia. Misalnya, dalam pembelajaran di perguruan tinggi yang diselenggarakan di aula atau ruangan dengan kapasitas besar, penggunaan media untuk presentasi seperti powerpoint yang diproyeksikan proyektor dapat memudahkan seluruh peserta didik menyimak materi dan tidak hanya terfokus pada komunikasi verbal. Penggunaan media televisi dan berbagai platform pembelajaran jarak jauh yang tersedia di internet juga mengatasi keterbatasan indriawi manusia dalam pembelajaran. Misalnya, seorang guru sedang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di Jakarta, sedangkan guru tersebut harus mengajar di pangkalpinang, dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh, guru tersebut dapat bertatap muka melalui video *conference* meskipun secara fisik tidak dapat bertemu secara langsung.

#### k. Fungsi sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. Misalnya, pada mata pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan mengenai suku bangsa melalui media video sehingga lebih dapat mencakup banyak materi, siswa dapat mengetahui lebih banyak dalam waktu singkat di bandingkan dengan penjelasan verbal. Disini fungsi media juga dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan terkait sosiokultural.

#### l. Fungsi psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensi afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

- a. Fungsi atensi : fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik.
- b. Fungsi afektif : fungsi media pembelajaran dalam menggugah perasaan, emosi, penerimaan, dan penolakan, peserta didik terhadap pembelajaran.
- c. Fungsi kognitif : fungsi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.
- d. Fungsi psikomotorik : fungsi media dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan atau kecakapan motorik, seperti fasilitas laboratorium, atau video senam sebagai pengganti instruktur dalam pelajaran olahraga.
- e. Fungsi imajinatif : fungsi media pembelajaran dalam membangun daya imajinasi peserta didik, misalnya film animasi dan media interaktif untuk

anak usia dini, dengan media tersebut. Dapat terbayangkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita, dongeng yang mengandung muatan positif. Imajinasi yang diarahkan dengan media pembelajaran baik, dapat melahirkan karya-karya kreatif dan inovatif.

- f. Fungsi motivasi : fungsi media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran rasa tertekan dan kebosanan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

### 3. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir dan mengurangi verbalisme.
- b. Menarik perhatian peserta didik.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada peserta didik.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Membantu perkembangan berbahasa.
- g. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Bahwa media bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi,

dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagi aktifitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, manfaat pembelajaran bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah:
  1. Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar.
  2. Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis.
  3. Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran.
  4. Membantu menyajikan materi lebih konkrit, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika dan lain-lain.
  5. Memiliki variasi metode yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.
  6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
  7. Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan.
  8. Membangkitkan rasa percaya diri seseorang pengajar.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik:
  1. Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
  2. Memotivasi peserta didik untuk belajar baik dikelas maupun mandiri.

3. Memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media.
4. Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran.
5. Memberikan peserta didik kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.<sup>17</sup>

Sedangkan Media Elektronik adalah Kata elektronik merujuk pada kata “*electro*” yang berarti listrik atau tentang listrik. Maka, media elektronik adalah media yang menggunakan alat atau perangkat elektronik atau energi elektromekanis bagi penggunaannya untuk mengakses kontennya. istilah ini kontras dengan media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering di hasilkan secara elektronik tapi tidak membutuhkan elektronik untuk di akses oleh penggunaannya. sumber media elektronik yang familiar bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, dan presentasi multimedia. Media elektrnik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Media elektronik merujuk pula kepada alat siaran atau sebaran yang menggunakan teknologi elektronik atau elektromekanik untuk dicapai pengguna, seperti radio, televisi, game konsol, komputer, internet, dan telepon.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ravik Karsidi. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, h. 15.

<sup>18</sup> <http://mamaolen.wordpress.com/2014/04/10/beda-media-cetak-dan-media-elektronik/>. (Diakkss pada tanggal 10 Desember 2019).

#### 4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berbicara macam-macam atau jenis media pembelajaran di Indonesia, Khususnya di dunia pendidikan memang sangat melimpah. Akan tetapi, semua media pembelajaran yang dipilih guru tentu memiliki kekurangan sekaligus kelebihan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru harus cerdas memilih media agar tidak salah dalam penerapan didalam kelas. Macam-macam media terbagi dalam 3 kategori utama media pembelajaran yaitu:

1. Media penyaji atau media yang mampu menyajikan informasi, antara lain:
  - a. Grafis, bahan cetak dan gambar diam.
  - b. Media proyeksi diam.
  - c. Media Audio.
  - d. Audio ditambah media visual diam.
  - e. Gambar hidup (film).
  - f. Televisi.
  - g. Multimedia.
2. Media objek yaitu media yang mengandung informasi, adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Bisa berupa objek sebenarnya (objek alami dan objek buatan) atau objek pengganti (buata manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya).
3. Media Interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.  
Mengelompokkan media menjadi 10 golongan yaitu:
  - a. Audio, Contoh dalam pembelajaran yaitu kaset audio siaran radio, CD, telepon.

- b. Cetak, Contoh dalam pembelajaran yaitu buku pelajaran, modul, brosur, dan gambar.
- c. Audio, Cetak contoh dalam pembelajaran yaitu kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- d. Proyeksi visual diam, Contoh dalam pembelajaran yaitu Overhead transparansi (OHT) film bingkai (slide).
- e. Proyeksi audio visual diam, Contoh dalam pembelajaran yaitu film bingkai (slide) bersuara).
- f. Visual gerak, Contoh dalam pembelajaran yaitu film bisu.
- g. Contoh dalam pembelajaran Audio visual gerak, film gerak bersuara, video, televisi.
- h. Objek fisik, Contoh dalam pembelajaran benda nyata, model, specimen.
- i. Manusia dan lingkungan Guru, pustakawan dan laboran.
- j. Komputer, Contoh dalam pembelajaran yaitu CAI (pembelajaran berbantuan computer), CBI (pembelajaran berbasis computer).

Secara umum, macam-macam media dalam pembelajaran adalah:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik.
- b. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
- c. Media proyeksi seperti slide, film, stips, dan OHP.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hamidulloh Ibda. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, h.13.

### ***C. Peserta Didik Dan Pembelajaran Fiqih***

#### **1. Pengertian Peserta Didik**

Bahasa Arab memiliki tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada peserta didik. Tiga istilah tersebut adalah *tilmidz*, yang berarti murid, *murid* yang berarti yang menginginkan atau membutuhkan, dan *thalib 'ilm* yang berarti penuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut semuanya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan nonformal.

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab.
- c. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Ramayulis bahwa peserta didik merupakan bahan mentah didalam sebuah proses transformasi yang disebut pendidikan, sehingga peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan

perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.<sup>20</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru tujuan, dan metode pengajaran. Menurut Samsul Nizar menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.<sup>21</sup> Peserta didik merupakan sumber utama yang terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui jalur dan jenjang pendidikan tertentu dan sebagai sumber utama dalam proses pendidikan formal dalam suatu lembaga pendidikan dimana peserta didik merupakan suatu penerima pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi tersebut sehingga peserta didik memerlukan seorang pendidik dalam pendidikan.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

---

<sup>20</sup> Saifuddin Amin. *Etika Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 24.

<sup>21</sup><https://www.google.com/amp/s/www.Silabus.Web.id/pengertianpeserta-didik/amp>.(diakses 17 mei 2019).

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan indukatif/pedagogis. Sedangkan Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.<sup>23</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 disebutkan: setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan

---

<sup>22</sup> Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

<sup>23</sup>Daryanto. *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 01.

kewajiban peserta didik”<sup>24</sup>. Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*Furq al fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya:<sup>26</sup>

a). Berpusat pada peserta didik

Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya:

1. Perbedaan minat dan perhatian

Setiap individu mempunyai kecenderungan fudamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat itu artinya sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu

---

<sup>24</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.

<sup>25</sup>Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

<sup>26</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h. 95.

memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik. Dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

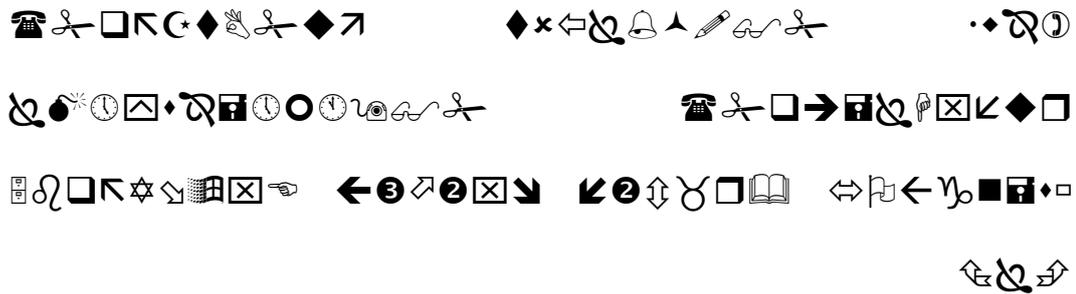
## 2. Perbedaan cara belajar

Cara belajar peserta didik dapat dikategorikan kedalam empat cara yaitu:

(a). Cara belajar somatik, adalah yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan, (2). Cara belajar auditif adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, (3). Cara belajar visual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penglihatan, (4). Cara belajar intelektual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran atau logika. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang bervariasi, sesuai dengan perbedaan cara belajar peserta didik.

## 3. Perbedaan kecerdasan

Peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang dimaksud adalah: kecerdasan linguistik, logis-matematis, spesial, musikal, kinestetis-jasmani, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Agar kesemua kecerdasan dapat dikembangkan maka proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut berkembang dengan baik. didalam pendidikan Agama Islam, disamping kecerdasan diatas yang lebih diutamakan adalah kecerdasan spritual dan emosional. Firman Allah swt., dalam QS. Al-Tiin/95: 6 sebagai berikut:



Terjemahannya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.<sup>27</sup>

Tafsir At Tiin/95:6 yaitu sebagai berikut:

Yang terhindar dari kehinaan itu adalah orang-orang yang beriman dan berbuat baik. Dengan demikian, tolak ukur kemuliaan adalah iman dan perbuatan baik itu. Hal itu karena iman berarti mengakui adanya Allah dan nilai-nilai yang diajarkan-Nya. Pengakuan itu akan menjadi jalan hidup atau aqidahnya, dan karena telah menjadi akidahnya, maka nilai-nilai itu akan dilaksanakannya dengan sepenuh hatinya. Karena nilai-nilai yang diajarkan Allah seluruhnya baik, maka manusia yang melaksanakannya akan menjadi manusia baik pula. Semakin tinggi akidah seseorang semakin baik perbuatannya, sehingga ia akan menjadi manusia terbaik dan termulia. Manusia yang memiliki sikap hidup yang didasarkan atas iman dan perbuatan baik itu akan memperoleh balasan dari Allah tanpa putus-putusnya. Iman dan perbuatan baiknya itu akan berbuah di dunia, berupa kesentosaan hidup baginya dan bagi masyarakatnya, dan kebahagiaan hidup di akhirat di dalam surga.<sup>28</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui interaksi dengan teman sejawat atau dengan guru. Interaksi memungkinkan terjadi perbaikan terhadap pemahaman peserta didik melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan.

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 903.

<sup>28</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Aplikasih Al-Qur'an Digital*, 2017.

Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok, penyampaian gagasan oleh peserta didik dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari peserta didik lain atau guru.<sup>29</sup>

Pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan, atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat maual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung pula di luar kelas.

Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 98.

<sup>30</sup>Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53.

Dari pengertian di atas secara umum pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi dan kecerdasan spriritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya dimasyarakat. Disini keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya dan untuk mencapai tujuan hidupnya didunia dan diakhirat.<sup>31</sup>

## 2. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sedangkan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawantakan dalam perilaku.<sup>32</sup> Sedangkan karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karekter menunjukkan bahwa, karakter setiap individu dipengaruhi

---

<sup>31</sup>Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 54.

<sup>32</sup> Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 18.

oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu.
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, anatar lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, karakteristik peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir, dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisasi nilai-nilai.<sup>33</sup>

### 3. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata fiqih dalam Bahasa Arab yang berasal dari kata faqiha-yafqahu-qiqhan yang bermakna mengerti atau memahami.<sup>34</sup> Fiqih secara etimologis berarti “paham mendalam”. Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah al Tirmizi menyebutkan “fiqih tentang sesuatu”,berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya.<sup>35</sup> Sedangkan secara terminology

---

<sup>33</sup> Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018), h. 51.

<sup>34</sup>Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.1.

<sup>35</sup> Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqih Jilid 1* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 2.

fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil terinci.

Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Suatu hal yang telah menamba banyaknya macam dan lapangan hukum islam, maka kata-kata “Fiqih” hanya dipakai untuk sekumpulan syara yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib apakah sesuatu perbuatan dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari’ah, yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>37</sup>

Sedangkan Pengertian Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tatacara pelaksanaan salah satunya tentang ibadah haji. Tujuan pembelajaran fiqih itu dibagi menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut.

- a. Tujuan umum pembelajaran fiqih untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata. *Masail Al-Fiqhiyah* (Bogor: Kencana, 2003), h. 11.

<sup>37</sup> Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqih Jilid 1* (Pamulang: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2.

- b. Tujuan khusus pembelajaran fiqih adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pembelajaran fiqih pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

#### 4. Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian pembelajaran Agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada didalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku didalam masyarakat.

##### a. Pengertian Haji

Haji adalah rukun (tiang agama) islam yang kelima setelah syahadat, Shalat, Zakat, dan puasa, menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (ulan Dzulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang biasa dilaksanakan sewaktu-waktu.

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 dzulhijjah ketika umat islam bermalam di mina, wukuf (berdiam diri) dipadang arafah pada tanggal 9

dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah pada tanggal 10 dzulhijjah, masyarakat Indonesia biasa menyambut juga hari raya haji Karen bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini.

b. Rukun haji

1. Ihram.
2. Wukuf di Arafah.
3. Thawaf Ifadah.
4. Sa'i.
5. Mencukur rambut di kepala (tahallul).
6. Tertib.

c. Syarat-Syarat Haji

1. Islam.
2. Aqil.
3. Dewasa.
4. Berakal.
5. Waras.
6. Orang Merdeka (Bukan Budak).
7. Mampu, baik dalam hal biaya, kesehatan, keamanan, dan nafkah bagi

keluarga

Yang ditinggal haji.

c. Kewajiban-Kewajiban Haji

1. Melakukan ihram dan miqat.
2. Bemulrdiam di padang arafah hingga terbenam matahari.

3. Bermalam di muzdalifah.
4. Melempar jumrah.
5. Mencukur rambut (tahallul).
6. Bermalam di mina.
7. Thawaf wada.

#### **D. *Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

1. Novita Kahimpong dalam penelitian berjudul penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak DI MAN Model 1 Manado.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Namun masih mempunyai dampak negatif, yaitu sebagian besar siswa belum bisa memanfaatkan penggunaan media komunikasi untuk pembelajaran.

2. Indri Setia Ningsi Suwarno Efektifitas Media Elektronik Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di MAN Model Manado.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, pembelajaran berhasil dengan baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, motivasi siswa tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan

kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, sedangkan faktor yang menghemat adalah kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua, keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.

3. Vita Yulianti dalam penelitian yang berjudul Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Studi Kasus Kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media pembelajaran berperan positif terhadap proses pembelajaran Fiqih yaitu: *pertama* dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui langsung bagaimana tata cara pelaksanaan haji. *Kedua*, dapat digunakan untuk mengamati langsung peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan ibadah haji, *ketiga*, dapat memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat. *Keempat* dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. *Kelima*, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indra siswa. *Keenam*, dapat mengatasi kekurangan kemampuan yang dimiliki siswa. Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan dan nilai praktek yang meningkat sebanyak 79,04% dari tahun pelajaran 2006/2007 (Sebelum ada media pembelajaran) dengan tahun pelajaran 2012/2013 (sesudah ada media pembelajaran). Faktor pendukung ada fasilitas penunjang untuk siswa dapat mengamati dan memahami pelajaran khususnya matapelajaran Fiqih, partisipasi

dari guru-guru Agama yang sudah melaksanakan haji, semangat siswa untuk mencoba dan memahami langsung tentang pelaksanaan ibadah haji.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara sebagaimana yang penulis bahas dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup>Vita Yulianti. *Skripsi Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih* (Surakarta, 2013).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian***

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan peneliti. Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>39</sup>

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis

---

<sup>39</sup>Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 131.

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah jenis penelitian Deskriptif atau non statistik. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### **B. *Tempat dan Waktu Penelitian***

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini beralokasi Di MA Alkhairaat Bintauna terletak dijalan Trans Sulawesi, Desa Padang Induk, kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Monggondow Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019.

### **C. *Sumber data dan Instrumen Penelitian***

1. Sumber Data yaitu Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpul melalui pengamatan langsung ke objek penelitian dan melakukan wawancara

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2017), h. 9.

melalui Kepala sekolah dan guru, dokumentasi serta pengamatan dan aktifitas para objek penelitian.

- b. Data sekunder yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer. Data sekunder ini diambil dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam Instrumen penelitian terdapat dua hal utama mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan penetapan fokus penelitian memilih subjek dan objek penelitian dan membuat kesimpulan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Telah dikemukakan diatas bahwa pengumpulan data dilakukan dari sumber data yang berupa data primer (data yang langsung memberikan data) dan sekunder (merupakan data yang tidak langsung memberikan data), dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan observasi atau pengamatan merupakan hasil

perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang di sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar peserta didik dengan menggunakan media elektronik seperti LCD atau proyektor yang dihubungkan melalui laptop.

## 2. Metode Interview

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan *interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan sendiri suaranya.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan. Wawancara dapat dilakukan

secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon.<sup>41</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sumber data yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara, visi dan misi, data jumlah Guru Honor dan PNS, data sarana dan prasarana, serta data-data lainnya yang mendukung tentang Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

### **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>42</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup>

Teknik analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian, yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk menganalisis data yang di peroleh di lapangan, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh

---

<sup>42</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 333.

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 335.

tentang keadaan yang sebenarnya. Dalam menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses yang terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Oleh karena itu, kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data, dalam hal ini berupa data yang sudah

diolah maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu di ketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta di bentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>44</sup>

#### **G. Prosedur Penelitian**

Tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

##### **1. Tahap pra-lapangan**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun rancangan penelitian..
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki menilai lapangan.

---

<sup>44</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 294.

- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

##### **1. Profil MA Alkhairaat Bintauna**

Sekolah menengah atas MA Alkhairaat Bintauna didirikan pada tahun 1991. Sekolah ini terletak di jalan Trans Sulawesi, Desa Padang Induk, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Monggondow Utara.

Dibawah ini disajikan profil MA Alkhairaat Bintauna sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Aliyah Alkhairaat Bintauna.
2. No.Statistik Madrasah : 131271070001.
3. NPSN : 40100528.
4. Titik Koordinat Madrasah : 0.880615.123.546886.
5. Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik).
6. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Trans Sulawesi No.105 Kode Pos 95763.
7. Desa/Kecamatan : Padang Kecamatan Bintauna.
8. Kab/Kota : Bolaang Monggondow Utara.

9. Propinsi : Sulawesi Utara.
10. No. Telp :-
11. NPWP Madrasah : 00838 928.0.824.000.
12. Nama Pimpinan Pondok : Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd.
13. No.Telp/HP : 082192488433.
14. Nama Yayasan : Alkhairaat Bintauna.
15. Alamat Yayasan : Desa Padang Jl.Trans Sulawesi No.105 Kode Pos 95763.
16. No. Telp Yayasan :-
17. No. Akte Pendirian Yayasan :-
18. Kepemilikan tanah : Yayasan Alkhairaat.
  - a. Status tanah : Hak milik.
  - b. Luas Tanah : 3.187 M2.
19. Status Bangunan : Yayasan.
20. Luas Bangunan : 634 M2.

## **2. Visi dan Misi MA Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara.**

- a. Visi MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.
  1. Mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian dan keunggulan lokal, sesuai harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan.
- b. Misi MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

1. Menanamkan nilai keagamaan dan budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan proses dan bimbingan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
6. Meningkatkan wawasan pertanian dan kebaharian.
7. Meningkatkan profesionalisme.
8. Meningkatkan kemampuan berdakwah.
9. Menumbuhkan minat baca dan karya tulis.

**3. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.**

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah fasilitas atau alat-alat pendidikan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik yang berlangsung didalam ruangan maupun yang berlangsung diluar ruangan bertujuan untuk dapat menunjang kondisi belajar mengajar yang aktif dan efisien demi kemudahan pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan Prasarana yaitu sebagai sesuatu yang memberikan manfaat yang tak langsung dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dan upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara tentunya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana meskipun belum dapat dikatakan sangat lengkap tetapi fasilitas pembelajaran yang ada telah dimanfaatkan oleh guru pada

setiap kegiatan belajar mengajar. Di bawah ini akan disajikan keadaan sarana dan prasarana MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara sebagai berikut:

Tabel: 4. 1

Keadaan Prasarana di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara Tahun 2019.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	9	9		
2	Perpustakaan	1	1		
3	Ruang Lab IPA	1			
4	Ruang Lab Biologi				
5	Lab Fisika				
6	Lab Kimia				
7	Ruang Lab Komputer	1			1
8	Ruang Lab Bahasa				
9	Ruang Pimpinan	1	1		
10	Ruang Guru	1	1		

11	Ruang tata Usaha	1	1		
12	Ruang Konseling	1	1		
13	Tempat beribadah	1	1		
14	Ruang UKS	1	1		
15	Jamban	6	4		2
16	Gudang	1	1		
17	Ruang Sirkulasi	11	11		
18	Tempat Olahraga	1	1		
19	Ruang Kesiswaan	1	1		

Sumber Data: Tata Usaha MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara memiliki 19 ruangan, yaitu ruang kelas 9 (sembilan), ruang jamban 6 (enam), Ruang sirkulasi 11 (sebelas) selain dari itu masing-masing satu ruangan perpustakaan, ruang Lap IPA, ruang Lap Komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, tempat beribadah, ruang Uks, gudang, tempat olahraga, dan ruang kesiswaan.

#### **4. Keadaan Guru MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar sebagaimana halnya dengan MA Alkhairaat Bintauna kab. Bolaang Mongondow Utara, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan tenaga pendidik untuk melaksanakannya

tujuan belajar mengajar karena Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan Guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain tanpa adanya guru, proses belajar mengajar tidak mungkin dapat terlaksanan dengan baik. Berikut ini adalah tentang keadaan guru di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Tabel: 4.2

Daftar Guru MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

No.	NAMA	Status Kepegawain	Ket.
1	2	3	4
1.	Hamdan Pohontu	PNS	
2.	Nujul Pontoh	PNS	
3.	Sahlan Mamonto	PNS	
4.	Jihan Alamri	PNS	
5.	Ramlah Pontoh	PNS	
6.	Rahmat Dunggio	PNS	
7.	Drs. Aminula Gam	PNS	
8.	Abdurrahman Bata	Honor	
9.	Hardiansah malae	Honor	

10.	Sukanda Latara	Honor	
11.	Ulfa Paulus	Honor	
12.	Stenly Madamba	Honor	
13.	Rahmawari Abd. Hassan	Honor	
14.	Sajidah R Misaalah	Honor	
15.	Suparman Pontoh	Honor	
16.	Moh Channy Gobel	Honor	
17.	Muhaimin Mamonto	Honor	
18.	Erik Wartabone	Honor	
19.	Dita Novita A,D Lenda	Honor	
20.	Bima Andri Datunsolang	Honor	
21.	Sri Nurnaningsi Dunggio	Honor	
22.	Sulasmi Mokoginta	Honor	
23.	Noval Datunsolang	Honor	
24.	Yuliana	Honor	
25.	Riska Hassan	Honor	
26.	Olong Laures tabo	Honor	
27.	Raihan Kurniawati Bata	Honor	

Sumber Data: Tata Usaha MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa personil guru di MA Alkhairaat Bintauna berjumlah 7 orang berstatus PNS dan 20 orang berstatus guru honor guru-guru tersebut berpendidikan sarjana S1.

Tabel: 4.3

Data Jumlah Pegawai di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow  
Utara Tahun 2019.

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidikan</b>		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	7
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	2
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Tata Usaha	2
2	Bendahara	1
3	Satpam	

Sumber Data: Tata Usaha MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow  
Utara.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa personil guru di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang, 7 (Tujuh) orang berstatus PNS, Guru tetap yayasan 13 (Tiga Belas)



	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	65	3	85	3	75	3	223	9
2017/2018	67	3	59	3	71	3	197	9
2018/2019	77	3	65	3	59	3	201	9

Sumber Data: Tata Usaha MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow

Utara.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa mengikuti pendidikan di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara memperlihatkan naik pada tahun 2016/2017 tapi pada tahun 2017/2018 mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2018/2019 yaitu naik kembali. Adapun jumlah siswa pada pertahun dapat kita dilihat pada tabel 4.4.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik**

Di MA Alkhairaat Bintauna.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar mudah mengerti dan paham atas materi yang diberikan. Dengan adanya Penggunaan media elektronik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik mereka bisa cepat faham dan mengerti karena bisa melihat langsung tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran menggunakan media dalam waktu yang singkat biasanya banyak topik yang dibahas Jadi efektifitas dan efesiensi waktu sangat bisa dicapai kemudian sebagian besar peserta didik atau orang menggunakan media peserta didik cepat faham dan lebih cepat menangkap untuk materi-materi pembelajaran ketimbang menggunakan metode ceramah sekedar hanya mendengar tapi bisa melihat atau dia bisa melakukan itu lebih cepat

dipahami dari pada hanya sekedar menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya mendengar.<sup>45</sup>

Penggunaan media elektronik bisa digunakan karena dengan menggunakan media elektronik sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar karena dengan begitu peserta didik bisa cepat faham dan mengerti dibandingkan dengan hanya belajar manual bisa menimbulkan kebosanan dan guru hanya menjelaskan semua materi yang ada. Pada dasarnya materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media elektronik, disamping bertujuan untuk pembelajaran media elektronik dapat juga diharapkan mampu sebagai alat bantu guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Seperti yang kita ketahui sekarang merupakan eraglobalisasi dimana media elektronik sudah menjadi sahabat utama hampir semua kalangan Jadi khususnya untuk pembelajaranpun ia mempunyai peran yang sangat luar biasa karena pada umumnya peserta didik sudah sangat akrab dengan yang namanya media elektronik.<sup>46</sup>

Sehingga media elektronik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dengan adanya media elektronik seperti LCD bisa membantu guru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik cepat paham dan mengerti dalam pelajaran yang di berikan oleh guru agar peserta didik mempunyai perhatian penuh terhadap dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa penggunaan media elektronik seperti dalam proses belajar mengajar peserta didik tersebut lebih

---

<sup>45</sup>Hamdan Pohontu. Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>46</sup>Ramlah Pontoh. Guru Mata pelajaran Fiqih, Wawancara, Ruang Guru Sekolah MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 12 September 2019.

mendominan dengan belajar menggunakan media elektronik agar lebih mudah mengerti, cepat faham dan nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi peneliti yaitu tentang pembelajaran didalam kelas menyimpulkan bahwa penggunaan media elektronik dalam pembelajaran adanya perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Adapun perkembangan itu bisa dilihat dari keseriusan, cepatnya memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media elektronik karena pembelajaran yang disampaikan menggunakan video yang ditampilkan bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik agar tidak mudah mengantuk dan bosan dalam menerima pelajaran dengan begitu gurupun tidak capek menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media elektronik Di MA Alkhairaat Bintauna dapat mempermudah guru dalam proses menjalankan pembelajaran fiqih dengan adanya media elektronik peserta didik bisa mendengar terutama yang lebih penting peserta didik bisa melihat secara langsung tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran yang telah disampaikan.

## 2. Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna.

Dengan adanya media elektronik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat membangun semangat belajar peserta didik terhadap

pembelajaran dimana media elektronik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik pada proses belajar mengajar. Adapun tujuan dan manfaat media elektronik yaitu mengundang perhatian peserta didik dan membantu tumbuhnya pengertian dan pemahaman peserta didik tujuannya yaitu akan tercapai semaksimal mungkin.

Dengan menggunakan media elektronik khususnya untuk matapelajaran fiqih dimana pelajaran ini lebih banyak praktek maka dengan menggunakan media elektronik yang khususnya LCD peserta didik dapat melihat langsung bagaimana cara mengaplikasikan teori yang peserta didik terima.<sup>47</sup>

Dengan adanya media elektronik dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran fiqih agar apa yang di ajarkan pada saat ditampilkan sebuah video bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang diberikan mudah diterima dengan baik. Sehingga peserta didik dan guru harus berperan penting dalam mengaktifkan suasana belajar agar pelajaran yang diberikan dapat membangkitkan pemahaman peserta didik.

Dengan menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar pemahamannya lebih cepat, lebih lengket ingatannya untuk memahami mata pelajaran atau materi-materi yang diujikan apalagi dalam mata pelajaran Agama terutama fiqih biasanya akan lebih cepat meniru dari ketika dipertontonkan video atau film tentang praktek-praktek ibadah yang dibahas dalam materi pembelajaran fiqih dimana peserta didik langsung melihat dan guru sepertinya hanya sekedar memfasilitasi atau memberikan arah terhadap tujuan pembelajaran dan tujuan akan dicapai dalam sebuah pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Ramlah Pontoh. Guru Fiqih, Wawancara, Ruang Kelas MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 12 September 2019.

<sup>48</sup>Hamdan Pohontu. Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 13 Oktober 2019.

Dengan adanya media elektronik maka akan mempermudah proses belajar mengajar karena dengan adanya media elektronik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi apa yang diajarkan dan bisa diterima oleh peserta didik. Dan guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan isi video yang akan ditampilkan atau diputarkan agar tujuan akhir materi pelajaran bisa tercapai. Dan apa yang sudah diberikan bisa dipahami dan diterima dengan baik agar materi yang telah diberikan tidak sia-sia. Dengan penggunaan media elektronik juga bisa melihat praktek-praktek dari hasil video yang ditampilkan.

Pembelajaran menggunakan media elektronik itu lebih efektif dari pada pembelajaran secara manual karena pembelajaran media elektronik itu bisa dapat melihat gambar atau mendengarkan suara secara jelas tetapi pembelajaran secara manual hanya bisa dijelaskan tetapi tidak bisa melihat bagaimana cara sesuatu yang dikerjakan tersebut.<sup>49</sup>

Di lihat dari peran media elektronik dengan menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam pembelajaran fiqih karena dengan menggunakan media elektronik peserta didik dapat menangkap terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan begitu peserta didik dapat mempraktekkan dari pada belajar secara manual karena peseta didik hanya dapat mendengar dan tidak bisa melihat bagaimana pembelajaran yang disampaikan. Maka media elektronik sangat besar peranannya terutama dalam mata pelajaran fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara. Media elektronik yang digunakan juga dapat menumbuhkan perhatian dan semangat belajar peserta didik karena peserta didik melihat

---

<sup>49</sup>Rifanti Pontoh. Peserta Didik Kelas X Agama, wawancara, Ruang kelas MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 12 September 2019.

langsung bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti menampilkan sebuah film atau video menyangkut materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Dengan adanya media elektronik juga sangat membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar yang akan diajarkan bisa dipahami dan dimangarti oleh peserta didik.

Ya jadi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan media elektronik peserta didik lebih faham karena disamping mendengar mereka bisa langsung melihat juga.<sup>50</sup>

Dengan demikian bahwa media elektronik harus digunakan sebagai fasilitas dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar dengan ditampilkan menggunakan video peserta didik akan semangat belajar dan tidak menumbuhkan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Jelas dalam banyak penelitian kalau hanya sekedar mendengar itu kira-kira sekitar 25% atau 30% bisa ditangkap tetapi dengan menggunakan media elektronik peserta didik dapat melihat kemauan apalagi dia mengalami mempraktekkan atau lebih cepat proses menemukan dari pada hanya sekedar satu arah dengan metode. Jadi kesimpulannya ketika guru menggunakan media elektronik, media pembelajaran itu diharapkan peserta didik antara 80% atau 90% bisa faham.<sup>51</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media elektronik itu sangat baik dengan menggunakan media juga bisa membantu dalam menjalankan proses belajar mengajar karena dengan begitu apa yang diberikan atau diajarkan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan

---

<sup>50</sup>Ramlah Pontoh. Guru Fiqih, Wawancara, Ruang Kelas MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 12 September 2019.

<sup>51</sup>Hamdan Pohontu. Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah MA Alkhairaat Bintauna, Tanggal 23 Oktober 2019.

menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar juga bisa membangkitkan semangat belajar, kemauan untuk belajar, sehingga pemahaman peserta didik dengan menggunakan media elektronik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan peserta didik juga bisa melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan haji bagaimana praktek-praktek dan peserta didik juga dapat melihat secara langsung tentang pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Sehingga media elektronik sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah peneliti dapatkan pembahasan selanjutnya diadakan kesimpulan.

Di lingkungan sekolah atau Madrasah khususnya Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara terdapat media atau sarana yang dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan belajar termasuk pembelajaran salah satunya adalah media elektronik. Karena media elektronik dapat membangun semangat belajar peserta didik dalam penggunaan media elektronik. khususnya pada mata pelajaran fiqih. Jika hanya belajar secara manual saja dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan guru mudah kualahan menjelaskan semua isi materi. Dengan menggunakan media elektronik dalam pembelajaran bisa membantu berjalannya pembelajaran yang akan disampaikan dan tidak menguras tenaga guru.

Dari penjelasan diatas bahwa media elektronik Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara tidak hanya digunakan sebagai praktik

melainkan sebagai media atau alat bantu untuk guru dalam proses pembelajaran fiqih. Dengan adanya media elektronik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Media elektronik dalam pembelajaran membuat peserta didik senang dengan menggunakan media elektronik. Karena lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam pemahaman proses pembelajaran dan lebih menarik peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan di kelas dengan menggunakan media elektronik pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik cenderung aktif dalam pembelajaran serta suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Peran Media Elektronik Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna, Penulis dapat mengambil kesimpulan.

1. Peran Media elektronik pada pembelajaran fiqih pada peserta didik yaitu dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar mudah mengerti dan paham atas materi yang diberikan. Sebagian besar peserta didik atau orang menggunakan media, peserta didik cepat mengerti dan lebih cepat menangkap tentang materi-materi pembelajaran ketimbang menggunakan metode ceramah sekedar hanya mendengar tapi tidak bisa melihat tentang materi yang akan di ajarkan. Sehingga media elektronik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dengan adanya media elektronik seperti LCD bisa membantu guru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik cepat paham dan mengerti dalam pelajaran yang di berikan oleh guru agar peserta didik mempunyai perhatian

penuh terhadap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan.

2. Pemahaman peserta didik dengan menggunakan media elektronik pada pembelajaran fiqih yaitu dengan adanya media elektronik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat membangun semangat belajar peserta didik. Tujuan dan manfaat media elektronik yaitu dapat mengundang perhatian peserta didik dalam pembelajaran tujuannya yaitu dapat membantu guru dalam mencapai pembelajaran semaksimal mungkin. Dengan adanya media elektronik dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan pemahaman dan membantu guru dalam proses pembelajaran yang ditampilkan menggunakan sebuah video dan guru menginstruksikan kepada peserta didik berkonsentrasi dalam mendengarkan, memperhatikan isi video yang akan ditampilkan menyangkut materi yang diajarkan atau diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Saran yang bisa penulis sampaikan adalah:

Semua pihak madrasah dalam proses pembelajaran senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai media elektronik yang tersedia Di MA Alkhairaat Bintauna agar bisa membantu guru untuk menjalankan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Depertemen Agama. *Wawasan Tugas Guru Dan tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Depertemen pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- <http://huseinyauqiazmi.blogspot.com/2012/12/proposal-skripsi.html/m=1>
- [http://mamaolen.wordpress.com/2014/04/10/beda-media cetak dan media elektronik.](http://mamaolen.wordpress.com/2014/04/10/beda-media-cetak-dan-media-elektronik/) (Diakkss pada tanggal 10 Desember 2019).
- [https://www.google.com/amp/s/www.Silabus.Web.id/pengertianpeserta didik/amp.](https://www.google.com/amp/s/www.Silabus.Web.id/pengertianpeserta-didik/amp) diakses 17 mei 2019.
- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara. 2018.
- Karsidi, Rayik. *media pembelajaran Novatif dan pengembangannya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Aplikasih Al-Qur'an Digital*. 2017.

- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kharisma Putra Utama: 2016.
- Nurhayati, dan Sinaga. Imran Ali. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Nurkholis, Madjid. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina 2002.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana. 2006.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Seifert, Kelfin. *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Irasod. 2007.
- Sofyan, Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidika*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai Ahmad. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqih Jilid 1*. Pamulang: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Syhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada Press. 2012.
- The New Oxford Illustrated Dictionary*. Oxford University Press. 1982.

Wibawanto, Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jawa Tengah: Cerdas Ulet Kreatif. 2017.

Yulianti, vita. *Skripsi Peran Media Pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih*. Surakarta. 2013.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 70  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

: In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1585 / 2019

Manado, 29 Juli 2019

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
 Kepala/Pimpinan MA Al-Khairaat Bintauna  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Dewinta Samuel
N I M	: 15.2.3.051
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

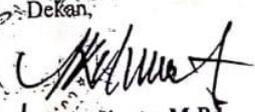
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Khairaat Bintauna Kalo Bolaang Mongondow Utara*".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
2. Ismail K. Usman, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d. Oktober 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Dekan,  
  
 Dr. Ardianto, M.Pd  
 NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :  
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT BINTAUNA  
MADRASAH ALIYAH**

71

*Jalan Trans Sulawesi No. 105 Desa Padang Kec. Bintauna Kode Pos 95763*

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 145 /B-X/MA.A/PP.006/VIII/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd**  
 NIP : 19730315 200312 1 002  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MA Alkhairaat Bintauna

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : In.25/F.II/TL.00.1/1585/2019 Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dewinta Samuel**  
 NIM : 15.2.3.015  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian pada MA Alkhairaat Bintauna, Kecamatan Bintauna dengan judul: "*Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di MA Alkhairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bintauna, 06 Agustus 2019

Kepala Madrasah,



**Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd**

19730315 200312 1 002

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd
2. NIP : 19730315 200312 002
3. Pangkat/Golongan : PNS
4. Jabatan : Kepala Madrasah
5. Pendidikan Terakhir :

### Judul Penelitian :

Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

### Sub masalah penelitian :

1. Bagaimana peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Mata pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?

### B. Pertanyaan untuk Kepala Madrasah (Informan)

1. Bagaimana Tanggapan Bapak Kepala Madrasah terhadap Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna ?
2. Bagaimana pendapat Bapak Kepala Madrasah terhadap Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Di MA Alkhairaat Bintauna ?
3. Apakah dengan Menggunakan Media Elektronik Pemahaman Peserta Didik Dapat Meningkat Di MA Alkhairaat Bintauna ?

Manado, 20 Desember 2019

Peneliti

**Dewinta Samuel**  
**NIM : 15.2.3.051**

## PEDOMAN WAWANCARA

### C. Identitas Informan

1. Nama : Ramlah Pontoh S.Sos.I
2. NIP : 197305042014072002
3. Pangkat/Golongan : PNS
4. Jabatan : Guru Fiqih Di Madrasah
5. Pendidikan Terakhir :

### Judul Penelitian :

Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

### Sub masalah penelitian :

1. Bagaimanaperan Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaan Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Mata pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?

### D. Pertanyaan untuk Guru Fiqih (Informan)

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru Madarasah terhadap Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MA Alkhairaat Bintauna?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru Madarasah terhadap Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Di MA Alkhairaat Bintauna?
3. Apa tanggapan Bapak/Ibu Guru Madarasah Dengan Menggunakan Media Elektronik Pemahaman peserta Didik Dapat Meningkatkan?

Manado, 20 Desember 2019

Peneliti

**Dewinta Samuel**  
**NIM : 15.2.3.051**

## PEDOMAN WAWANCARA

### E. Identitas Informan

1. Nama : Siswa MA Alkhairaat Bintauna
2. NIP : -
3. Pangkat/Golongan : -
4. Jabatan : -
5. Pendidikan Terakhir : -

### Judul Penelitian :

Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

### Sub masalah penelitian :

1. Bagaimanaperan Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaan Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Elektronik Pada Mata pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna?

### F. Pertanyaan untuk Peserta Didik Madrasah (Informan)

1. Apakah dengan menggunakan media elektronik bisa meningkatkan pemahaman saudara?
2. Bagaimana pemahaman saudara dengan menggunakan media elektronik?
3. Bagaimana pendapat saudara terhadap pembelajaran manual dan Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik?

Manado, 20 Desember 2019

Peneliti

**Dewinta Samuel**  
**NIM : 15.2.3.051**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

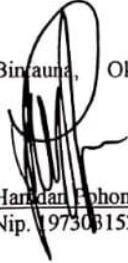
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd  
Pekerjaan : Kepala Sekolah Ma Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Kelurahan

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam meningkatkan pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, Oktober 2019

  
Hamdan Pohontu, S.Ag,M.Pd  
Nip. 197503152003121002

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

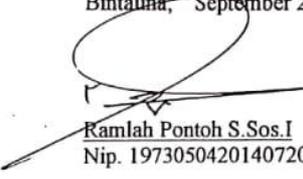
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramlah Pontoh S.Sos.I  
Pekerjaan : Guru Fiqih Ma Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Talaga

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam meningkatkan pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, September 2019

  
Ramlah Pontoh S.Sos.I  
Nip. 197305042014072002

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Lauma  
Pekerjaan : Siswa MA Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Bintauna

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, 12 September 2019



Rifki Lauma

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifanti Pontoh  
Pekerjaan : Siswa MA Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Bintauna

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, 12 September 2019



Rifanti Pontoh

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Mokodompit  
Pekerjaan : Siswa MA Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Bintauna

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, 12 September 2019



Rahmat Mokodompit

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmala Oli'i  
Pekerjaan : Siswa MA Alkhairaat Bintauna  
Alamat : Bintauna

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul "Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Alkhairaat Bintauna Kab Bolaang Mongondow Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Bintauna, 12 September 2019



Nurmala Oli'i



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Alkhairaat Bintauna



Wawancara Dengan Guru Fiqih MA Alkhairaat Bintauna



## Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Elektronik



Wawancara Dengan Siswa MA Alkhairaat Bintauna Jurusan Agama Kelas X



Wawancara Dengan Siswa MA Alkhairaat Bintauna Jurusan Agama Kelas X



Wawancara Dengan Siswa MA Alkhairaat Bintauna Jurusan Agama Kelas X



Wawancara Dengan Siswa MA Alkhairaat Bintauna Jurusan Agama Kelas X



## Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Elektronik



## Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Elektronik

## BIODATA PENULIS



Nama : Dewinta Samuel  
Tempat dan tanggal lahir : Padang, 13 Agustus 1996  
Alamat : Padang Barat, Kec. Bintauna Kab. Bolmut  
Nomor HP : 082346458521  
E-Mail : Dewintasamuel2@gmail.com  
Nama orang tua :  
Bapak : Djipri Samuel  
Ibu : Non Wolango  
Riwayat Pendidikan :  
SD : 2009  
SMP :2012  
SMA : 2015

Manado, 20 Desember 2019  
Penulis,

Dewinta Samuel  
NIM : 15.2.3.051